

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, kepala sekolah memegang peran strategis sebagai motor penggerak organisasi sekolah. Keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Salah satu model kepemimpinan yang dianggap efektif dalam mengelola perubahan dan meningkatkan mutu pendidikan adalah kepemimpinan transformasional. Model ini menekankan kemampuan pemimpin dalam menginspirasi, memotivasi, dan memberdayakan anggotanya untuk mencapai kinerja di atas standar.

Pendidikan merupakan bagian penting dari pembangunan suatu negara. Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2003, pendidikan didefinisikan sebagai proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan kegiatan belajar yang mendorong peserta didik untuk aktif mengembangkan potensi dirinya. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, diperlukan manajemen pendidikan yang efektif dan efisien.¹

Berangkat dari kesadaran akan peran strategis pendidikan, pemerintah tidak bersikap pasif, melainkan terus melakukan berbagai langkah pembenahan terhadap sistem pendidikan nasional. Upaya tersebut diwujudkan melalui beragam kebijakan konstruktif, antara lain penguatan regulasi dan pengelolaan tenaga pendidik,

¹ Muhamad Faiz et al., "Implementasi POAC dalam Manajemen Pendidikan Modern," *Reflection : Islamic Education Journal* 1, no. 4 (2024): 26–36, <https://doi.org/10.61132/reflection.v1i4.157>.

penyediaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), serta Dampak kurikulum baru sebagai bentuk penyesuaian terhadap kebutuhan dan perkembangan zaman.²

Terdapat dua faktor utama yang menyebabkan peningkatan kualitas pendidikan belum menunjukkan hasil yang optimal. Pertama, strategi pembangunan pendidikan selama ini cenderung menitikberatkan pada pemenuhan aspek input semata. Pendekatan tersebut berangkat dari anggapan bahwa apabila seluruh komponen input Pendidikan seperti sarana, prasarana, Apabila seluruh sumber daya telah tersedia, lembaga pendidikan diharapkan dapat menghasilkan hasil pendidikan yang bermutu secara efektif dan konsisten tanpa memerlukan intervensi tambahan. Namun, dalam praktiknya, pendekatan input-output yang diadopsi dari teori fungsi produksi pendidikan tidak sepenuhnya berlaku dalam konteks lembaga pendidikan, karena lebih efektif diterapkan pada sektor ekonomi. Kedua, pengelolaan pendidikan masih lebih berorientasi pada kebijakan dan perencanaan berskala makro. Konsekuensinya, berbagai kebijakan yang dirancang di tingkat makro sering kali tidak berjalan secara efektif ketika diimplementasikan pada level mikro, seperti sekolah dan ruang kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan tidak cukup hanya dengan menyediakan faktor input, melainkan juga menuntut perhatian yang lebih besar terhadap proses pendidikan itu sendiri, termasuk dinamika pembelajaran dan pengelolaan di tingkat satuan pendidikan.³

² Adi Ansari, “Kepemimpinan Pesantren”, *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Vol. 13. No. 23, (April, 2025). 15.

³ Dr. Rinawati, M.Pd., “Strategi Manajemen Pembiayaan Untuk Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam” *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*. Vol. 14, No. 3. (September 2022). 2758.

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peranan yang sangat vital dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Dalam konteks pendidikan Islam, kepala sekolah tidak hanya diharapkan memiliki keterampilan manajerial yang baik, tetapi juga harus mampu menjadi panutan bagi siswa dan staf. Pengalaman aktif dalam organisasi kemahasiswaan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan kepemimpinan kepala sekolah. Organisasi kemahasiswaan berfungsi sebagai sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri, berlatih dalam kepemimpinan, dan berinteraksi dengan berbagai pihak. Melalui pengalaman ini, individu dapat belajar mengenai kerja sama, komunikasi, dan pengambilan keputusan, yang semuanya merupakan elemen penting dalam kepemimpinan.⁴

Sebagian dari ayat-ayat al-Quran yang berbicara kekuasaan (kepemimpinan) adalah QS. Ali-Imran ayat 26: ”.⁵

قُلِ اللَّهُمَّ مَلِكُ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Salah satu langkah strategis yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan untuk membentuk akhlak mulia peserta didik adalah melalui penguatan pendidikan karakter. Lembaga sekolah memiliki tanggung jawab yang tidak terbatas pada pencapaian keunggulan akademik di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga mencakup pembentukan jati diri, karakter, serta kepribadian peserta didik.

⁴ Zilazaini et al., “Manajemen Dan Kepemimpinan Dalam Islam,” *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 01 (2022): 86–99, <https://doi.org/10.24252/edu.v2i01.29907>.

⁵Latjnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama Ri, 2019).

Dalam konteks ini, sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan formal setelah taman kanak-kanak memegang peran penting sebagai wahana awal bagi anak dalam mengenal, memahami, dan menginternalisasi nilai-nilai pendidikan karakter.⁶

Kepala Sekolah dalam mengelola Pendidikan memiliki tanggung jawab untuk mengambil Keputusan. Pengambilan keputusan adalah proses penting yang menuntut keterampilan manajerial dalam menyatukan serta mengembangkan berbagai unsur yang relevan sesuai dengan konteks dan kondisi lembaga pendidikan secara menyeluruh.⁷

Pengelola sekolah diharapkan memiliki kemampuan untuk memaksimalkan pemberdayaan, mengembangkan, serta mempertahankan sumber daya manusia yang ada di lingkungan sekolah. Pengelolaan SDM tersebut diarahkan agar setiap individu dapat memberikan sumbangan secara optimal dalam mencapai tujuan organisasi, sejalan dengan keahlian, pengetahuan, dan kemampuan yang dimiliki setiap individu.⁸

SMP IT Daarul Ishlah Assyafiiyah sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Islam terpadu yang mengusung nilai-nilai keislaman dan keunggulan akademik memiliki kepala sekolah yang memiliki latar belakang pengalaman aktif di organisasi kemahasiswaan selama masa kuliah. Pengalaman tersebut diyakini memberikan pengaruh signifikan terhadap gaya kepemimpinannya dalam

⁶ Ambar Yekti Lintang Pertiwi, “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sd Negeri Brosot Kulon Progo,” 4, 8 (2019).h. 89

⁷ Ahmad Adzkiya, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Iklim Sekolah Dan Komitmen Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus Di Mts Ma’arif Nu Kabupaten Banyumas),” *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi* 22, no. 4 (2021): 492–500, <https://doi.org/10.32424/jeba.v22i4.1772>.

⁸ Dr. Riinawati, M.Pd., “Manajemen Peningkatan Sumber Daya Pendidik”, *Lafadz Jaya*, 1, (2021): 4

memimpin sekolah. Organisasi kemahasiswaan telah lama dikenal sebagai tempat pembelajaran kepemimpinan, pembentukan karakter, serta pelatihan dalam pengambilan Keputusan, Hubungan Interpersonal, dan Nilai-nilai yang diterapkan dalam kepemimpinan beliau.

Informasi yang didapatkan dari beberapa informan yang berada di ruang lingkup kampus dan luar kampus tentang latar belakang dari Pengalaman Organisasi Kemahasiswaan Kepala Sekolah SMP IT Daarul Ishlah Assyafiiyah Kabupaten Tanah Bumbu saat masih berkuliah. Informasi yang didapatkan, diantaranya, beliau sangat aktif di organisasi kemahasiswaan baik di tingkat jurusan ataupun di tingkat fakultas, Adapun di jurusan beliau dikenal aktif di Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan berbagai amanah yang diberikan selain itu beliau juga aktif dalam organisasi mahasiswa baru Tingkat fakultas di organisasi Forum Muda FTK dan setelah itu melanjutkan ke Senat mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Namun, hingga kini belum banyak penelitian yang secara khusus menelaah bagaimana pengalaman berorganisasi di masa kuliah membentuk dan memengaruhi gaya kepemimpinan kepala sekolah di lembaga Pendidikan Islam. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk menggali lebih dalam bagaimana hubungan antara latar belakang organisasi kemahasiswaan dan kepemimpinan kepala sekolah SMP IT Daarul Ishlah Assyafiiyah Kabupaten Tanah Bumbu.

Kepemimpinan Kepala Sekolah yang pernah aktif di organisasi bidang kemahasiswaan memegang peran strategis dalam membangun lingkungan pembelajaran yang inovatif serta mendorong terciptanya interaksi dan kerja sama

yang kolaboratif di lingkungan perguruan tinggi. Melalui pengalaman organisasi, kepala sekolah dapat menerapkan nilai-nilai kepemimpinan yang mendorong perubahan positif dan meningkatkan motivasi serta kinerja guru dan siswa.

Penelitian ini berfokus pada kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki pengalaman aktif di organisasi kemahasiswaan. Dalam konteks Pendidikan, kepala sekolah memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan inovatif. Kepemimpinan transformasional, yang ditandai dengan kemampuan untuk menginspirasi dan memotivasi anggota tim, menjadi semakin relevan dalam menghadapi tantangan Pendidikan di era modern.

Pengalaman di organisasi kemahasiswaan sering kali memberikan kepala sekolah keterampilan dan wawasan yang berharga, seperti kemampuan berkomunikasi, kolaborasi, dan pengambilan Keputusan. Melalui keterlibatan dalam organisasi, kepala sekolah dapat mengembangkan visi yang jelas, membangun hubungan yang kuat dengan staf dan siswa, serta menciptakan budaya sekolah yang positif.

Namun, meskipun banyak penelitian yang membahas kepemimpinan dalam konteks Pendidikan, masih terdapat kekurangan dalam pemahaman tentang bagaimana pengalaman organisasi kemahasiswaan dapat mempengaruhi gaya kepemimpinan kepala sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pengalaman tersebut dalam membangun kepemimpinan transformasional, serta Dampaknya terhadap kinerja dan motivasi guru dan siswa di sekolah.

Dengan memahami hubungan antara pengalaman organisasi kemahasiswaan dan kepemimpinan transformasional, diharapkan penelitian ini dapat membagikan kontribusi akan pengembangan Dampak kepemimpinan di sekolah, untuk membagikan rekomendasi bagi calon kepala sekolah dan pengelola kepentingan Pendidikan lainnya.

Berdasarkan latar belakang bahwa penulis hendak melihat bagaimana Dampak dari pengalaman organisasi kemahasiswaan dalam memimpin sekolah. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti terdorong untuk mengangkat topik ini sebagai judul penelitian **“Dampak Pengalaman Organisasi Kemahasiswaan Dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP IT Daarul Ishlah Assyafiiyah Kabupaten Tanah Bumbu”**

B. Definisi Istilah

1. Pengalaman Organisasi Kemahasiswaan

Pengalaman dalam konteks penelitian ini adalah proses mengimplementasikan atau menggunakan nilai-nilai, pengalaman, dan keterampilan yang diperoleh dari organisasi kemahasiswaan dalam praktik kepemimpinan sehari-hari di lingkungan sekolah SMP IT Daarul Ishlah Assyafiiyah Kabupaten Tanah Bumbu. Pengalaman organisasi kemahasiswaan merujuk pada keterlibatan aktif individu (dalam hal ini kepala sekolah) dalam organisasi di tingkat perguruan tinggi, seperti BEM, UKM, HIMA, dan organisasi keagamaan/kemasyarakatan. Pengalaman ini mencakup peran, tanggung jawab, serta pembelajaran yang diperoleh selama berorganisasi Organisasi kemahasiswaan

merupakan ruang latihan kepemimpinan nonformal bagi mahasiswa. Melalui kegiatan ini mahasiswa belajar berorganisasi, merancang program, memimpin rapat, memecahkan konflik, serta berkomunikasi dengan berbagai pihak. Setiap individu memiliki tujuan yang ingin dicapai, namun keterbatasan yang dimiliki mendorong perlunya pembentukan suatu organisasi. Melalui organisasi tersebut, individu-individu dihimpun untuk bekerja sama secara terkoordinasi dalam upaya mewujudkan tujuan yang telah disepakati bersama.⁹

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai manajer pendidikan bertanggung jawab dalam menjalankan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan (POAC). Dalam konteks pendidikan Islam, kepala sekolah tidak hanya menjadi administrator, tetapi juga pendidik dan pemimpin spiritual. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong profesionalisme guru. Serta berperan sebagai agen perubahan yang dapat memotivasi serta meningkatkan kemampuan dan potensi seluruh civitas akademika untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Pemimpin transformasional berfungsi sebagai penggerak perubahan dengan merumuskan visi yang terarah dan mampu memberi inspirasi, sekaligus mengajak seluruh pemangku kepentingan untuk berpartisipasi dalam mewujudkan tujuan bersama. Peran kepemimpinan ini tercermin dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru, membangun suasana

⁹ Syamsu Q Badu and Novianty Djafri, *Kepemimpinan & Perilaku Organisasi*, n.d.

kerja yang kondusif, serta mendukung terciptanya proses pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan peserta didik.¹⁰

3. SMP IT Daarul Ishlah Assyafiiyah Kabupaten Tanah Bumbu

SMP IT Daarul Ishlah Assyafiiyah Kabupaten Tanah Bumbu adalah lokasi penelitian sekaligus objek tempat diterapkannya kepemimpinan tersebut. Sebagai Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT), lembaga ini memiliki karakteristik khusus yang menggabungkan kurikulum nasional dengan nilai-nilai keislaman, yang menuntut gaya kepemimpinan yang khas, religius, namun tetap profesional. Penelitian ini adalah proses mengimplementasikan atau menggunakan nilai-nilai, pengalaman, dan keterampilan yang diperoleh dari organisasi kemahasiswaan dalam praktik kepemimpinan sehari-hari di lingkungan sekolah SMP IT Daarul Ishlah Assyafiiyah.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang diatas dapat mengelompokan fokus penelitian yang di angkat pada penelitian ini, agar pembahasan yang akan di lakukan lebih terperinci, Adapun fokus penelitian ini di kelompokkan sebagai berikut:

1. Bagaimana Dampak dari pengalaman organisasi kemahasiswaan terhadap pengambilan Keputusan kepala sekolah SMP IT Daarul Ishlah Assyafiiyah Kabupaten Tanah Bumbu.

¹⁰ Yudo Dwiyo et al., *Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, 1, no. 3 (2024).

2. Bagaimana hubungan interpersonal (*human relations*) kepala sekolah dengan guru siswa dan Masyarakat sekitar sekolah SMP IT Daarul Ishlah Assyafiiyah Kabupaten Tanah Bumbu.
3. Nilai-nilai kepemimpinan apa saja yang terbentuk dari pengalaman organisasi kemahasiswaan.

D. Tujuan Penelitian

Adapun fokus penelitian yang dipaparkan diatas, sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menilai Dampak dari pengalaman organisasi kemahasiswaan terhadap kemampuan pengambilan keputusan Kepala Sekolah, termasuk aspek-aspek seperti kepemimpinan, manajemen, dan komunikasi.
2. Mengetahui keterkaitan antara pengalaman yang diperoleh dari organisasi kemahasiswaan dan praktik kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam konteks hubungan interpersonal (*human relations*).
3. Mengidentifikasi nilai-nilai kepemimpinan yang terbentuk dari pengalaman organisasi kemahasiswaan dan bagaimana nilai tersebut diterapkan dalam kepemimpinan sekolah.

E. Signifikansi Penelitian

a. Secara Teoritis

Penulis berharap agar penelitian ini bukan hanya dapat menjadi bahan informasi akan tetapi juga dapat menjadi bahan referensi bagi bidang keilmuan khususnya pada bidang Manajemen Pendidikan Islam terkait Pengembangan Kepemimpinan, khususnya tentang Dampak pengalaman Organisasi Mahasiswa terhadap praktik kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Strategi Pengembangan Kepemimpinan dan Kompetensi Manajerial di lingkungan Organisasi Mahasiswa dan bisa menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji hubungan antara Kepemimpinan, Manajemen Organisasi, dan Pengembangan SDM.

b. Secara Praktis

a. Bagi kepala sekolah

Mampu memberikan refleksi dan wawasan tentang pentingnya pengalaman organisasi sebagai modal sosial dan moral dalam kepemimpinan.

b. Bagi mahasiswa

Bagi mahasiswa membantu memahami pentingnya keterlibatan di organisasi dalam membangun kompetensi manajerial yang berguna di dunia kerja dan kehidupan Masyarakat.

c. Bagi pengelola Pendidikan

Memberikan masukan tentang pentingnya pembinaan organisasi kemahasiswaan sebagai ruang pengembangan kepemimpinan mahasiswa.

d. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengalaman serta wawasan peneliti akan Dampak pengalaman organisasi kemahasiswaan dalam kepemimpinan kepala sekolah.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tujuan dari tinjauan Pustaka yang dilaksanakan sebelumnya Adalah untuk mengidentifikasi dan menguraikan penelitian terdahulu yang relevan, dengan tujuan mendukung dan memperkuat hasil penelitian ini. Ada beberapa studi terkait yang dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian ini, yang berkaitan dengan Dampak Pengalaman Organisasi kemahasiswaan dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP IT Daarul Ishlah Assyafiiyah, yaitu sebagai berikut:

1. Yayuk Hidayah (2020) “Memahami Manajemen Pendidikan dan Kepemimpinan pada Mahasiswa melalui pembelajaran kontekstual” Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Hidaya dan rekan-rekan menunjukkan kesamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan. Dalam penelitian tersebut, peneliti membahas bahwa pengalaman belajar di organisasi kemahasiswaan dapat mengembangkan sifat-sifat kepemimpinan seperti intelegensi, kepercayaan sosial, dan integritas, serta mengartikan pembelajaran mahasiswa dalam organisasi sebagai aktivitas yang bermakna. Hal ini menjadi kesamaan dengan penelitian saya, yang berjudul "Keterkaitan Strategi Kepemimpinan dalam

Organisasi Mahasiswa," di mana fokusnya adalah pada pembinaan soft skill, khususnya dalam aspek kepemimpinan.¹¹

2. Rizki Hidayah dkk (2021) "Strategi Pengembangan Kompetensi Manajerial Aparatur Sipil Negara (ASN) Melalui Pendidikan dan Pelatihan di Kabupaten Naganraya Provinsi Aceh". Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Hidayatullah dan rekan-rekan nya, menunjukkan hasil penelitian yang cukup jelas dan baik. Pemerintah daerah Kabupaten Nagan Raya telah memberikan kesempatan kepada pegawai negeri melalui program tugas belajar dan izin belajar. Namun, formasi yang tersedia untuk tugas belajar sangat terbatas. Selain itu, Peraturan Bupati yang mengatur tugas dan izin belajar belum ada, padahal seharusnya hal ini menjadi dasar hukum dan mekanisme pelaksanaan. Kita juga belum menemukan standar operasional prosedur (SOP) yang jelas, transparansi dalam penetapan peserta terasa kurang, serta kurangnya sosialisasi dan keterbatasan anggaran yang masih menjadi kendala, hubungan dengan penelitian ini terhadap penelitian yang akan saya teliti adalah mengenai strategi pengembangan kompetensi manajerial aparatur sipil negara memberikan dasar konseptual dan empiris yang penting pada penelitian ini, serta fokus utama dalam penelitian tersebut adalah bagaimana strategi formal seperti Pendidikan dan pelatihan mampu meningkatkan kompetensi manajerial individu dalam lingkup pemerintahan Sehingga di sisi lain, peluang beasiswa untuk ASN Kabupaten Nagan Raya telah disediakan baik oleh pemerintah daerah maupun pemerintah

¹¹ Yayuk Hidayah, "Memahami Manajemen Pendidikan dan Kepemimpinan pada Mahasiswa Melalui Pembelajaran Kontekstual," *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)* 5, no. 2 (2020): 40–49, <https://doi.org/10.26740/jp.v5n2.p40-49>.

pusat. Namun, jumlah beasiswa yang ditawarkan oleh pemerintah daerah sangat minim, dan anggaran yang dialokasikan pun terbatas. Bahkan, beasiswa tidak dapat diberikan kepada peserta yang belum menyelesaikan pendidikan sebelumnya. Meskipun Pemerintah Kabupaten Nagan Raya telah mengikuti ASN di setiap jenjang diklat, tidak semua jenjang dapat dilaksanakan setiap tahunnya. Saat ini, hanya diklat pimpinan tingkat IV yang tersedia, sementara masih banyak pejabat eselon yang belum mengikuti diklat yang seharusnya mereka jalani, diakibatkan oleh keterbatasan anggaran. Dari tahun 2011 hingga 2019, hanya 32 ASN yang berhasil mengikuti diklat.¹² Adapun kelebihan dari penelitian ini adalah membahas isu aktual terkait peningkatan ASN yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik dan juga penelitian ini mencoba mengkaji dua aspek penting (Pendidikan dan pelatihan), bukan hanya satu pendekatan, sehingga memberikan pandangan yang lebih komprehensif terhadap pengembangan kompetensi dan Adapun kekurangan dari penelitian ini adalah jika pendekatan hanya deskriptif kualitatif tanpa analisis yang mendalam atau tanpa penggunaan metode triangulasi data, maka hasilnya bisa bersifat normatif dan kurang tajam dalam menarik Kesimpulan strategis.

3. Dian Sugiarti dkk (2022) “Implementasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri Situraja dan SMA Negeri Darmaraja Kabupaten Sumedang”. Penelitian yang dilakukan oleh Dian

¹² Rizki, Hidayatullah, Dkk “*Strategi Pengembangan Kompetensi Manajerial Aparatur Sipil Negara (Asn) Melalui Pendidikan Dan Pelatihan Di Kabupaten Naganraya Provinsi Aceh*, 2021.

Sugiarti dan rekan-rekan nya, menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang dilakukan, diperoleh data dan informasi bahwa SMA Negeri Situraja telah melaksanakan perannya dengan baik dalam mengelola lembaga pendidikan. Terkait dengan peran kepala sekolah di bidang perencanaan, sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah harus melakukan berbagai persiapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, termasuk upaya untuk meningkatkan kinerja para guru. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengatur dan mengelola seluruh guru dan karyawan di sekolah. Dalam hal kinerja, kepala sekolah wajib menerapkan strategi yang terencana agar para guru dan karyawan dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka secara maksimal. Oleh karena itu, kepala sekolah SMA Negeri Situraja menyusun beberapa program yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan kinerja guru, termasuk penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS). Dengan demikian, kepala sekolah SMA Negeri Situraja telah melaksanakan tugasnya dengan merencanakan kegiatan setiap tahun ajaran. Menurut penulis, metode ini sangat tepat, mengingat kepala sekolah berperan sebagai penanggung jawab utama. Program tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik tanpa ada perencanaan yang matang serta penyusunan berbagai program tindakan untuk berupaya meningkatkan kinerja guru. Sedangkan hasil penelitian di SMA Negeri Darmaraja menunjukkan bahwa kepala sekolah diharuskan memiliki kompetensi dalam menyusun rencana yang bertujuan untuk memaksimalkan kinerja guru. Berdasarkan observasi, dokumentasi, dan wawancara yang dilakukan terhadap sejumlah responden di SMA Negeri

Darmaraja, terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam upaya pembinaan kinerja guru. Beberapa tujuan tersebut antara lain: (1) memperoleh dan mempertahankan tenaga pengajar yang kompeten, dapat diandalkan, serta memiliki kinerja yang baik; (2) meningkatkan dan memperbaiki kapasitas yang dimiliki oleh para guru; dan (3) meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, serta menciptakan peserta didik yang unggul. Di SMA Negeri Darmaraja, kepala sekolah secara konsisten menyusun program kerja yang dapat membina kinerja guru, termasuk melalui kegiatan pelatihan dan pendidikan, seperti In House Training (IHT), serta seminar atau webinar yang diadakan baik oleh sekolah maupun pihak luar. Kegiatan-kegiatan ini merupakan bagian penting dari upaya peningkatan kinerja guru. Berdasarkan hasil wawancara mengenai perencanaan dan program kerja yang bertujuan untuk meningkatkan performa guru, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembinaan kinerja guru melalui berbagai program kegiatan adalah langkah awal yang esensial untuk mencapai visi dan misi sekolah. Oleh karena itu, rencana yang disusun oleh kepala sekolah dalam mendukung pembinaan kinerja guru mencakup peningkatan kompetensi para guru melalui rapat rutin bulanan dan tahunan. Selain itu, juga dilakukan melalui kegiatan diklat, workshop, atau seminar di bidang pendidikan. Pentingnya melibatkan para guru dalam organisasi pembinaan profesi, seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Kelompok Kerja Guru (KKG), menjadi salah satu fokus utama dalam upaya ini. Hubungan dengan penelitian adalah memiliki relevansi dengan penelitian saya karena sama-sama membahas peran kepemimpinan dan

kompetensi manajerial kepala sekolah. Adapun kelebihan dari penelitian ini adalah membahas langsung antara kompetensi manajerial pimpinan kinerja karyawan dua aspek penting di dalam sebuah organisasi atau instansi dan penelitian berpeluang menunjukkan variasi implementasi dan hasil dari kompetensi manajerial, sehingga memberi gambaran yang lebih luas dan perbandingan yang berguna serta kekurangan dari penelitian ini yakni peneliti tidak mengukur faktor eksternal yang mana kinerja guru bisa dipengaruhi oleh banyak faktor namun penelitian ini nampaknya hanya memfokuskan pada peran kepala sekolah, sehingga hasilnya bisa disederhanakan Keterkaitan dengan judul yang saya teliti yakni sangat erat yang mana strategi kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja guru, terkhusus dalam aspek kompetensi manajerial. Adapun kelebihannya adalah hasil penelitian ini dapat digunakan untuk Menyusun program penggunaan organisasi sekolah yang lebih efektif dan terarah untuk mendapatkan hasil yang bagus.¹³

4. Haniza Safira. A dkk (2022) “Pembentukan *Soft Skill* Melalui Pengalaman Berorganisasi pada Mahasiswa” Penelitian yang dilakukan oleh Haniza Safira dan rekan nya menunjukkan bahwa setiap mahasiswa perlu memiliki kemampuan interpersonal yang baik untuk dapat menghadapi berbagai situasi dan konteks di mana pun mereka berada. *Soft skill* ini dapat dibentuk dan dikembangkan melalui berbagai cara. Beberapa faktor yang memengaruhi pengembangan dan pembentukan *soft skill* antara lain adalah metode

¹³ Dian, Sugiarti, Dkk, *Implementasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMA Negeri Situraja Dan SMA Negeri Darmaraja Kabupaten Sumedang*, n.d.

pengajaran yang digunakan dalam perkuliahan, seperti presentasi, pengalaman berorganisasi, serta pendidikan informal. Maka *Soft skill* dapat dibentuk dan dikembangkan dengan mengikuti organisasi yang berada dalam kampus maupun luar kampus. Ketika Pengalaman berorganisasi yang dimiliki oleh mahasiswa dapat berkontribusi dalam pengembangan dan pembentukan keterampilan *soft skill* mereka. Berbagai *soft skill* yang dapat terbentuk melalui pengalaman ini antara lain kerja sama tim, kepemimpinan, komunikasi, pemecahan masalah, jaringan relasi, kemandirian, kreativitas, tanggung jawab, kejujuran, manajemen waktu, efikasi diri, dan masih banyak lagi. Keterkaitan dengan judul yang saya teliti yakni sangat erat yang mana strategi kepemimpinan dalam organisasi mahasiswa pada dasarnya merupakan bentuk pembinaan *soft skill*, terkhusus dalam aspek kompetensi manajerial. Adapun kelebihanannya adalah hasil penelitian ini dapat digunakan untuk Menyusun program penggunaan organisasi yang lebih efektif dan terarah untuk pengembangan karakter dan *soft skill*.¹⁴

5. Novi Aghata Nur Khamila dkk (2023) “Pengaruh Pendidikan *Soft Skill* Terhadap Jenjang Karir. Penelitian yang dilakukan Novi Aghata N.H dan rekan-rekannya menunjukkan hasil yang sangat positif. Di tingkat perguruan tinggi, Dampak pendidikan *soft skills* bagi mahasiswa sangatlah krusial. *Soft skills* ini dapat diintegrasikan ke dalam mata kuliah tertentu dengan dukungan dari dosen. Selama masa perkuliahan mahasiswa memiliki banyak

¹⁴ Haniza Safira, *Pembentukan Soft Skill Melalui Pengalaman Berorganisasi Pada Mahasiswa*, 2022.

kesempatan untuk mengasah keterampilan yang dimiliki melalui dua saluran utama yaitu kegiatan dalam proses pembelajaran dan partisipasi dalam organisasi. Dalam konteks perkuliahan, metode presentasi dapat membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan berkomunikasi, menyampaikan materi dan gagasan, serta mengatasi rasa cemas dan gugup. Selain itu, kemampuan untuk menggali informasi secara luas dan mendalam juga dapat terasah. Di sisi lain, bergabung dengan organisasi mahasiswa (ormawa) menjadi wadah yang efektif untuk menumbuhkan dan mengembangkan *soft skill* mahasiswa. Namun hal yang paling penting sebelum bergabung dalam organisasi, kita dapat meningkatkan keterampilan kita memperluas relasi atau hubungan sosial, serta mencari banyak pengalaman bagi hidupnya. Keterkaitan dari penelitian saya Adalah memiliki kesamaan dalam tujuan, yakni dalam pembentukan kemampuan kepemimpinan pada mahasiswa serta dapat melihat seberapa pentingnya terhadap jenjang karier mahasiswa kedepannya. Meskipun pendekatan yang digunakan berbeda yang mana penelitian terdahulu melihat pada pengaruh *soft skill* secara umum, sedangkan penelitian ini lebih spesifik meneliti implementasi strategi pengembangan kepemimpinan dalam organisasi mahasiswa sebagai sarana peningkatan kompetensi tersebut. Dalam hal kelebihan penelitian memiliki beberapa kelebihan yakni berguna untuk dunia akademik dan industri, sehingga dapat digunakan oleh perguruan tinggi dalam Menyusun kurikulum atau bahkan dalam pelatihan *soft skill* yang lebih terstruktur. Serta penelitian ini menghubungkan aspek Pendidikan ke dalam

aspek dunia kerja dengan menjembatani dua bidang penting yakni Pendidikan tinggi dan pengembangan karir.¹⁵

6. Abdullah Sungkar (2022) “Evaluasi Peran dan Kontribusi Organisasi HMJ PBA UIN Raden Intan Lampung dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Mahasiswanya”. Penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa peran dan kontribusi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Pendidikan Bahasa Arab (PBA) UIN Raden Intan Lampung dalam membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan berbahasa Arab sangat dinantikan, terutama oleh mahasiswa yang bukan pengurus. Keberadaan HMJ PBA memiliki potensi untuk menciptakan lingkungan yang aktif dalam penggunaan bahasa Arab, asalkan semua elemen mahasiswa yang tergabung dalam pengurus HMJ PBA berkomitmen untuk melaksanakan program-program yang telah ada. Temuan penelitian ini memberikan perspektif baru mengenai efektivitas peran dan kontribusi organisasi mahasiswa dalam bidang pendidikan bahasa Arab, khususnya dalam merancang program-program dan melakukan evaluasi untuk meningkatkan kompetensi berbahasa Arab di kalangan mahasiswa. HMJ PBA juga memiliki fleksibilitas yang dapat dimaksimalkan untuk memberikan layanan kepada mahasiswa non-pengurus, melalui berbagai kegiatan yang mendukung peningkatan kemampuan bahasa serta pengembangan soft skill mahasiswa. Hubungan dari penelitian ini sangat jelas yang mana sama-sama membahas fungsi organisasi mahasiswa dalam pengembangan kompetensi. Jika penelitian

¹⁵ Yusuf Arbaiyah, *Pengaruh Pendidikan Soft Skills Terhadap Jengjang Karir Mahasiswa*, 5 (2023).

terdahulu menilai kontribusi organisasi terhadap peningkatan kemampuan Bahasa arab, maka penelitian ini menilai implementasi strategi kepemimpinan dalam organisasi mahasiswa untuk meningkatkan kompetensi manajerial. Sehingga keduanya sama-sama menempatkan organisasi mahasiswa sebagai alat pembelajaran non-formal yang efektif.¹⁶

7. Fitri Oviyanti (2016) “Peran Organisasi Kemahasiswaan IntraKampus Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan interpersonal mahasiswa yang tergabung dalam UKMK KOPMA UIN Raden Fatah Palembang tergolong sangat tinggi, dengan rata-rata persentase mencapai 78,61%. Aktivitas mahasiswa di UKMK KOPMA dapat dibagi menjadi tiga jenis, yakni kegiatan pengembangan kognitif, seperti pelatihan, seminar, dan workshop; kegiatan pengembangan afektif, contohnya kajian keislaman dan Kelompok Enterpreneur Muslim (KEM); serta kegiatan pengembangan psikomotor, seperti bazaar, diklat marketing, dan magang. Setiap jenis kegiatan tersebut berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal mahasiswa, mencakup aspek sensitivitas sosial, pemahaman sosial, dan keterampilan komunikasi sosial.¹⁷

¹⁶ Abdullah Sungkar, “Evaluasi Peran Dan Kontribusi Organisasi HMJ PBA UIN Raden Intan Lampung Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Mahasiswa,” *Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 4, no. 2 (2022): 174–87, <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v4i2.93>.

¹⁷ Fitri Oviyanti, *Peran Organisasi Kemahasiswaan Intrakampus Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa*, n.d.

8. Elsa Ardiana dkk (2019) “Organisasi Eksternal Kampus Sebagai Wadah Pengembangan *Soft Skill* Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Negeri Padang yang mengikuti Organisasi Eksternal Kampus)

Penelitian ini memiliki hasil yang baik karena Dalam penelitian ini, mereka membahas jenis sumber daya yang disediakan oleh organisasi eksternal untuk mengembangkan soft skill anggota mereka. Soft skill yang dimaksud meliputi kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, dan berpikir kritis. Fokus penelitian ini adalah pada mahasiswa Universitas Negeri Padang yang aktif dalam organisasi eksternal kampus. Analisis dilakukan dengan menggunakan teori Pertukaran Sosial yang diperkenalkan oleh Peter Michael Blau. Hasil penelitian menunjukkan yaitu organisasi kemahasiswaan mempunyai sumber daya yang cukup untuk mendukung pengembangan soft skill anggotanya. Sumber daya yang tersedia di organisasi eksternal kampus berkontribusi signifikan dalam meningkatkan soft skill mahasiswa, seperti kemampuan kepemimpinan, komunikasi, dan berpikir kritis. Lima organisasi eksternal yang diteliti—HMI, KAMMI, PMII, IMM, dan GMNI—menunjukkan maka mereka memiliki potensi sumber daya yang besar untuk mengembangkan soft skill anggota mereka.¹⁸

¹⁸ Elsa Ardiana dan Eka Vidya Putra, “Organisasi Eksternal Kampus Sebagai Wadah Pengembangan Softskill Mahasiswa (Studi Kasus : Mahasiswa Universitas Negeri Padang Yang Mengikuti Organisasi Eksternal Kampus),” *Jurnal Perspektif* 2, no. 3 (2019): 274, <https://doi.org/10.24036/perspektif.v2i3.100>.

G. Sistematika Penulisan

Peneliti memberikan sistematika penulisan menjadi lima bab berikut ini untuk menyelenggarakan pembahasan menurut metodis serta menyederhanakan dalam pengolahan dan penyajian data.

1. Bab I Pendahuluan, yang mengandung latar penelitian, penjelasan istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikan penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.
2. BAB II Kajian teori dan kerangka pikir, yang mencakup pembahasan secara teoritis mengenai definisi strategi, pengertian ekstrakurikuler, tujuan program ekstrakurikuler, pengertian pembentukan karakter, serta Dampak dari strategi kepala sekolah tersebut. Selanjutnya pembahasan dilanjutkan dengan pembahasan hasil karakter siswa.
3. BAB III Metode penelitian berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan cara-cara yang digunakan untuk menganalisis data.
4. BAB IV Laporan Hasil Penelitian terdiri dari: Gambaran Umum, Lokasi Penelitian, Penyajian Data, dan Analisis Data.
5. BAB V Penutup, yang berisikan simpulan dan saran